

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia

Sella Monica Wijaya, Rahmiati, Leliana Maria Angela *

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

*E-mail: lelianamaria@akt.upr.ac.id

Abstrak

Revaluasi aset tetap merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai kembali aset tetap perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah sesuai dengan nilai wajarnya. Revaluasi aset tetap dilakukan sesuai dengan nilai materialitas dari aset tetap yang akan direvaluasi. Apabila aset tetap memiliki materialitas yang cukup tinggi maka revaluasi aset tetap harus dilakukan setiap satu sampai dua tahun, tetapi jika memiliki materialitas yang tidak begitu signifikan, revaluasi dapat dilakukan setiap tiga hingga lima tahun sekali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *take over*, *bonus issue* dan latar belakang militer terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 93 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *take over* dan *bonus issue* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan latar belakang militer tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Kata kunci : *bonus issue, military background, revaluasi aset tetap, take over*

Pendahuluan

Standar akuntansi yang digunakan di Indonesia terus berubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Saat ini standar yang diterapkan di Indonesia diterapkan secara internasional atau dikenal dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan konvergensi PSAK ke IFRS dan membaginya menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap pertama, yang disebut juga tahap adopsi, dilakukan pada tahun 2008 hingga 2010, (2) tahap kedua merupakan persiapan akhir, dilakukan pada tahun 2011 dan (3) tahap ketiga penerapan resmi IFRS di Indonesia per 1 Januari 2012. Salah satu konsekuensi penerapan IFRS adalah perubahan PSAK No. 16 yang menjelaskan bahwa setiap entitas mempunyai dua pilihan metode pencatatan akuntansi dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal, yaitu metode historis dan metode revaluasi.

Revaluasi aset tetap merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai kembali aset tetap suatu perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah sesuai dengan nilai wajarnya (Latifa dan Haridhi, 2016). Nilai wajar adalah harga yang akan dibayar untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Penentuan nilai wajar umumnya dilakukan oleh pihak independen atau internal. Penilai biasanya menggunakan bukti pasar untuk menilai tanah dan bangunan, sedangkan untuk aset tetap lainnya penilai menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan nilai pasar wajarnya karena dalam hal ini tidak ada pasar untuk jual beli aset tetap sejenis kecuali sebagai bagian dari usaha yang sedang berjalan.

Revaluasi aset tetap harus dilakukan secara berkala berdasarkan kondisi pasar. Revaluasi aset tetap dilakukan sesuai dengan nilai materialitas aset tetap yang akan dinilai kembali. Jika aset tetap mempunyai materialitas yang cukup tinggi maka revaluasi aset tetap harus dilakukan setiap satu sampai dua tahun sekali, namun bila materialitasnya tidak begitu signifikan maka revaluasi dapat dilakukan setiap tiga sampai lima tahun sekali. Penerapan revaluasi aset yang berbeda-beda disebabkan karena kebijakan manajemen mengenai keputusan yang diambil tidak standar (Taufiqurrochman, 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset, yaitu *take over*, *growth option*, dan *bonus issue* (Kamila *et al.*, 2022). *Take over* disebut juga dengan akuisisi adalah pengambilalihan suatu kepentingan pengendali suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Dalam proses *take over* atau akuisisi, perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan revaluasi aset tetap agar nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai yang sebenarnya. Akuisisi tidak hanya memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan mikro internal perusahaan tetapi juga terhadap lingkungan makroekonomi. Secara umum, akuisisi mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pemangku kepentingan.

Bonus issue bonus menyiratkan saham yang diberikan secara cuma-cuma oleh suatu bisnis kepada pemegang sahamnya saat ini tergantung pada jumlah saham yang mereka miliki (Loader, 2005 dalam Maingi dan Waweru, 2022). *Bonus issue* merupakan saham yang dibagikan ke perusahaan kepada pemegang saham yang diambil dari agio saham. Sementara itu, agio saham dapat diakibatkan penilaian kembali aset tetap. Dengan demikian, *bonus issue* diperkirakan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap (Kamila *et al.*, 2022).

Dalam beberapa penelitian, latar belakang militer dewan komisaris dan direksi diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan revaluasi aset tetap (Fanani dan Kamelia, 2020). Hasil penelitian (Fanani dan Kamelia, 2020) menunjukkan bahwa *military background* berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset. Latar belakang militer dapat memengaruhi keputusan yang menguntungkan atau bahkan menyelamatkan perusahaan saat krisis. Perusahaan yang terhubung dengan militer mendapat perlakuan istimewa dengan mendapatkan tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah ketika meminjam dana ke bank dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terhubung dengan militer. Dewan komisaris dan direksi yang berlatar belakang militer cenderung mampu mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada kebijakan keuangan. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa menggunakan kekuasaan dan wewenang dalam menghadapi setiap permasalahan, budaya militer yang tegas, berdasarkan perintah tanpa telat dan telat, menjadikan mereka pribadi-pribadi yang mampu bertindak, mengambil keputusan, dan memerintah dengan kekuasaannya. dan otoritas (Harymawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *take over*, *bonus issue*, dan latar belakang militer terhadap revaluasi aset tetap.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS v23.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 yang berjumlah 83 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *properti* dan *real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang melakukan akuisisi pada periode 2019-2021.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019	83
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2019-2021	(-10)
3	Perusahaan melakukan akuisisi selama periode tahun 2019-2021	(-42)
Jumlah Sampel		31
Jumlah sampel selama periode penelitian (3 tahun) = 31 x 3		93

b. *Sumber Data, Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data*

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sampel, termasuk informasi lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan.

c. *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian*

Terdapat empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari satu variabel dependen, yaitu revaluasi aset tetap (Y) dan tiga variabel independen, yaitu *take over* (X_1), *bonus issue* (X_2) dan *military background* (X_3). Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Revaluasi Aset Tetap (Y)	Keputusan revaluasi aset tetap merupakan penilaian ulang aset perusahaan karena adanya peningkatan nilai aset di pasar atau rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan.	Variabel ini menggunakan variabel dummy. Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap = skor 1 Perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap = skor 0
Take Over (X_1)	adalah pengambilalihan suatu kepentingan pengendali suatu perusahaan oleh perusahaan lain	<i>Take over</i> = Ln Nilai Akuisisi
Bonus Issue (X_2)	saham yang diberikan secara cuma-cuma oleh suatu bisnis kepada pemegang sahamnya.	<i>Bonus issue</i> = (jumlah saham bonus/total saham beredar) x 100%
Military Background (X_3)	Dewan komisaris dan direksi yang berlatar belakang militer	Variabel ini menggunakan variabel dummy. Salah satu dewan komisaris atau direksi berlatar belakang militer = skor 1 Salah dewan komisaris atau direksi tidak berlatar belakang Militer = skor 0

d. *Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran berbagai karakteristik data, yaitu pemusatan data dan penyebaran data. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar.

e. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik bertujuan untuk menguji kemungkinan variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebas (Ghozali, 2018). Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy atau data kategorikal.

- 1) Uji simultan (*overall model fit*) menilai keseluruhan model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.
- 2) Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasi seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.
- 3) Uji kelayakan model regresi dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.
- 4) Matriks klasifikasi berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dengan hasil observasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi keputusan yang dipilih manajemen yaitu melakukan revaluasi aset tetap.
- 5) Uji parsial (*Wald test*). Uji parsial biasanya digunakan setelah uji signifikansi model yang menghasilkan setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Taufiqurrochman, 2020). Dalam regresi logistik, *Wald test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai statistik *Wald* dengan nilai perbandingan *Chi-Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5% atau dengan membandingkan probabilitas nilai signifikan (p-value) dengan alpha 5%.

Model regresi logistik yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Revaluasi Aset Tetap

X_1 : *Take Over*

X_2 : *Bonus Issue*

X_3 : *Military Background*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien variabel independen

Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan layak untuk dianalisis.

a. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif atas data variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 3. Nilai statistik deskriptif minimum atas variabel *take over* menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sampel yang tidak melakukan *take over* pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Sementara itu nilai maksimum *take over* sebesar 28,4295 menunjukkan bahwa transaksi *take over* terbesar dilakukan oleh Lippo Karawaci Tbk dengan nilai akuisisi sebesar Rp. 2.222.191.000. *Bonus issue* paling rendah dilakukan oleh Summarecon Agung Tbk pada tahun 2021 dan *bonus issue* terbesar dilakukan oleh Goa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2019. Data minimum atas variabel *military background* sebesar 0 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 27 perusahaan sampel yang tidak memiliki dewan komisaris dan direksi berlatar belakang militer, sedangkan 4 perusahaan dengan

nilai skor 1 memiliki dewan komisaris dan direksi berlatar belakang militer. Nilai rata-rata variabel revaluasi aset tetap sebesar 0,56 menunjukkan bahwa proporsi perusahaan sampel yang melakukan revaluasi aset tetap dan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap cukup berimbang.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Take Over (X_1)	0,0000	28,4295	12,711201	12,006506
Bonus Issue (X_2)	39	624175	54477,14	117593,377
Military Background (X_3)	0	1	0,17	0,379
Revaluasi Aset Tetap (Y)	0	1	0,56	0,499

b. Hasil Analisis Regresi Logistik

- 1) Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan dummy. Tabel 4 berikut menyajikan hasil uji simultan (*overall model fit*).

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	127.621
-2Log Likelihood pada awal (block number = 1)	34.482

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi bahwa penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood di awal (block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood di akhir (block number = 1). -2 Log Likelihood Awal sebesar 127.621. Setelah memasukkan kedua variabel independen, nilai akhir -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 34,482. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau dapat dikatakan model hipotesis sesuai dengan data.

- 2) Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien ini mengukur persentase dari total variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai 0 berarti tidak ada perubahan dalam Y yang dapat dijelaskan oleh perubahan X, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam Y dijelaskan oleh variasi dalam X. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R-square. Nilai *Nagelkerke R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	-2 Log Likelihood	Cox dan SnellR Square	Nagelkerke R Square
1	34.482 ^A	0,633	0,848

Tabel 5, menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,848 yang berarti 84,8% variabel revaluasi aset tetap dapat dijelaskan oleh variabel *take over*, *bonus issue* dan *military background*, dan sebesar 15,2 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

- 3) Uji kelayakan model regresi dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Kelayakan model regresi ini diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* yang menguji hipotesis nol bahwa data memiliki kecocokan atau kesesuaian dengan

model atau model fit. Apabila nilai Chi Square hitung < chi square tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka nilai hipotesis nol diterima yang berarti model baik dan mampu memprediksi nilai observasinya. Rumus mencari chi square tabel untuk Hosmer and Lemeshow's adalah $DF = K - 1$ (K = jumlah variabel X)

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.817	8	0,873

Tabel 6 menunjukkan nilai statistik Uji Hosmer dan Lemeshow 1,350 dengan probabilitas signifikansi 0,873 > 0,05 yaitu lebih dari 5 persen. Jadi, model regresi logistik layak dilanjutkan ke analisis berikutnya karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi prediksi dan klasifikasi observasi.

4) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi keputusan yang dipilih manajemen yaitu melakukan revaluasi aset tetap. Hasil Matriks Klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		Revaluasi Aset Tetap		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Revaluasi Aset Tetap	0	37	4	90,2
		1	4	48	92,3
Overall Percentage					91,4

a. The cut value is .500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang diprediksi mengalami revaluasi aset tetap adalah sebesar 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang telah digunakan, terdapat sebanyak 48 perusahaan (92,3%) yang diprediksi melakukan revaluasi aset tetap dari total 52 perusahaan yang masuk kriteria mengalami revaluasi aset tetap. Kemudian kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mengalami revaluasi aset tetap adalah sebesar 90,2% atau sebanyak 37 perusahaan yang diprediksi tidak mengalami revaluasi aset tetap dari total 41 perusahaan yang masuk kriteria tidak mengalami revaluasi aset tetap dan dengan kekuatan prediksi model regresi sebesar 91,4%.

5) Uji t Parsial

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	Take Over	0,171	0,045	14,750	1	0,000
	Bonus Issue	0,000136	0,000136	10,066	1	0,002
	Military Background	20,389	7566,508	0,000	1	0,998
	Constant	-4,171	1,041	16,049	1	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: Take Over, Bonus Issue, Military Background.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} = -4,171 + 0,171 X_1 + 0,000136 X_2 + 20,389 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 8 terlihat bahwa variabel *take over* dan *bonus issue* secara parsial berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap, sedangkan variabel *military background* tidak berpengaruh.

6) Uji Simultan

Uji simultan dapat diukur dengan melihat nilai Chi-square hitung (LR Statistic). Jika nilai Chi-square hitung < nilai Chi-square tabel dan prob (LR Statistic) > 0,05 (nilai signifikan) maka dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Hipotesis dengan Uji F

		Omnibus Test of Model Coefficients		
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	93.139	3	,000
	Block	93.139	3	,000
	Model	93.139	3	,000

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh informasi bahwa nilai Chi-square hitung sebesar 93,139 dengan menggunakan df 3, sehingga diperoleh Chi-square tabel sebesar 7,815. Nilai signifikansi 0,000 < 0,005, yang berarti sehingga secara simultan variabel *take over*, *bonus issue* dan *military background* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel take over dan bonus issue mampu mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap, sedangkan variabel military background tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset. Secara simultan, variabel take over, bonus issue, dan military background berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya tentang keputusan revaluasi aset dapat mempertimbangkan variabel lain, misalnya dewan komisaris dan direksi berlatar belakang politik dan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Fanani, Z., dan Kamelia, A. 2020. The background of board, compensation, leverage, and fixed asset revaluation decision. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3).
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4220>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Harymawan, I. 2018. Why do firms appoint former military personnel as directors? Evidence of loan interest rate in militarily connected firms in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 26(1).
<https://doi.org/10.1108/ARA-07-2016-0086>
- Kamila, Anik Malika, dan Junaidi. 2022. Artikel Kamila, Pengaruh Take Over Growth Option dan Bonus Issue Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *E-JRA*, 11(1).
- Latifa, C. A., dan Haridhi, M. 2016. Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2).
- Maingi, N., dan Waweru, F. 2022. Effect Of Rights Issue, Bonus Issue and Stock Split Announcements on Share Returns of Firms Listed in Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(3). <https://doi.org/10.47604/ijfa.1614>